

**OBJEKTIFIKASI AKHLAK PEDULI LINGKUNGAN  
MASYARAKAT MUSLIM DESA LOSARI KECAMATAN  
TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG**



**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S. Sos)

Oleh  
**Usman Alfarizi 18105040043**  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-167/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : OBJEKTIFIKASI AKHLAK PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT MUSLIM  
DESA LOSARI KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USMAN AL FARIZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040043  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65a6b04b1627

Kesni Sidang/Penguji I  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 65a6c077dc02

Penguji II  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED



Valid ID: 65a6b0b63c9a

Penguji III  
Dr. Masroer, S. Ag., M. Si.  
SIGNED



Valid ID: 6506a905192f

Yogyakarta, 16 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Abd, Aziz Faiz, M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Usman Alfarizi  
NIM : 18105040043  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Objektivikasi Akhlak Peduli Lingkungan Masyarakat Muslim Desa Losari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung

Sudah dapat diajukan ke Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 06 Desember 2023

Pembimbing



**Abd, Aziz Faiz, M.Hum.**  
**NIP, 198909112018011002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman Alfarizi  
NIM : 18105040043  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama.  
Judul Skripsi : Objektivikasi Akhlak Peduli Lingkungan Masyarakat Muslim Desa Losari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasin orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sebagai refrensi.
2. Apabila dikemudian hari karya tersebut merupakan plagiasi saya bersedia menanggung sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya bbuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 06 Desember 2023  
Yang membuat pernyataan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**Jangan bersyukur, jurusan sosiologi agama itu sulitnya muncul pada saat lulus.**

**(Baruna 88)**

**Kerja keras ben anakku sesok ra rekoso, nelongso, dan repot koyo bapakne**

**(@Coffebit)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada:  
(Alm.) Bapak Marmono dan Ibu Turminah





## ABSTRAK

Masyarakat Desa Losari memiliki sistem kepercayaan yang tercermin pada praktik dan tradisi pertanian yang mempengaruhi tindakan dan cara hidup. Pada musim tembakau petani di Desa Losari mengadakan ritual/slametan sebagai media untuk mendoakan leluhur, meminta ijin kepada alam dan bentuk ungkapan raya syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan kepada masyarakat Desa Losari. Hal ini didasarkan pada pandangan ajaran pendahulu bahwa semua yang diciptakan Tuhan harus dijaga dengan baik. Selain itu, masyarakat mengekspresikan rasa syukurnya dengan mengadakan kesenian sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada. Namun seiring berjalannya waktu, prosesi ritual/tradisi yang dilakukan mengalami pergeseran makna dan kehilangan kesakralannya.

Penelitian ini hendak menjawab dua hal, yakni bagaimana praktik akhlak menjaga lingkungan masyarakat Desa Losari dan bagaimana mekanisme objektivikasi perilaku menjaga lingkungan masyarakat Desa Losari. Penelitian ini melihat praktik pertanian yang dilakukan masyarakat Desa Losari dalam kerangka teori Objektivikasi Peter L Berger. Dimana teori ini ingin melihat asal-muasal tindakan manusia yang berdasarkan pada interaksi intersubjektif yang dilembagakan dan mengalami intitusionalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Kepala Dusun, Seseupuh Desa dan lima masyarakat terpilih. Kemudian observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara, mengumpulkan data, mereduksi data dengan membuat kategorisasi terhadap data, menyajikan data secara deskriptif naratif, gambar dan table, kemudian analisis terhadap data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, masyarakat muslim Desa Losari melakukan berbagai praktik menjaga lingkungan. Seperti, ritual nyecel, among tebal, wiwit mbako, ngimbu, ngrajang dan nganjang. Praktik dilakukan secara individu dan berkelompok sesuai dengan tradisi yang ada. *Kedua*, praktik yang dilakukan masyarakat muslim Desa Losari terbangun dari kesadaran kolektif masyarakat yang membentuk prinsip, nilai dan makna melalui tradisi dan akhlak menjaga lingkungan. Misalnya, masyarakat Desa Losari dalam bertani selalu memperhatikan keselarasan terhadap alam, tradisi dan entitas lain diluar diri mereka. Seperti melakukan slametan sebelum melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pertanian. Selain itu, dalam beberapa praktik dan tradisi yang dilakukan masih melibatkan anak muda Desa Losari guna menanamkan prinsip, nilai dan makna dari tradisi menjaga lingkungan

**Kata Kunci :** *Ritual, tradisi, praktik, petani, tembakau, Desa Losari*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim,.*

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWTatas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik peneliti untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabi'in, ulama dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul *Objektivikasi Akhlak Peduli Lingkungan Masyarakat Muslim Desa Losari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung* ini, meskipun jauh dari kata sempurna peneliti persembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya saran, kritik, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al makin, S.Ag, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmahiyah, S. Ag., M.Ag., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Skretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A dan Ratna Istriyani, M.A.
4. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.M. Selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Abd Aziz Faiz, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbesar hati meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan membantu



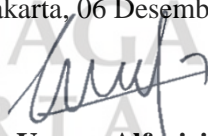
peneliti selama penelitian tugas akhir.

6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mengamalkan ilmunya dan pengalamannya selama ini.
7. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak KH. Jalal Suyuthi Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
9. Kepada Bapak Kiyai Buhrodin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak.
10. Kepada Ibuku tercinta Ibu Turminah, terima kasih atas semua kesabaran, kasih peneliting dan dedikasinya selama ini.
11. Kepada saudara- saudariku, Mas Furkon Al Ihwan, Mbak Triyawanti, Irvan Afifi dan Qonita Arfidatul Asyfa, terimakasih telah membersamai penulis selama ini.
12. Kepada Keluarga Besar Bani Simbah Abu Yahman dan Simbah Dahrodin, terimakasih atas dukungannya selama ini.
13. Kepada Kang Izun, Terimakasih atas segala bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Terimakasih Kepada Bapak Dwi Widyatmojo dan seluruh Staff Kedai Pekarangan, Pak Ateng, Mas Panjul, Mas Yuli dan Mas Aldi yang memberikan tempat kepada penulis untuk berlatih mengolah pangan lokal sampai bisa memproduksi kopi dari daerah penulis sendiri.
15. Kepada Bapak Mujiono Kepala Desa Losari, staff perangkat dan seluruh masyarakat Desa Losari yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian.

16. Kepada Keluarga Bapak Ihwan Daniel dan Ibu Wasini yang sudah banyak penulis repotkan selama bermukim di Jogja.
17. Terima kasih kepada Paman Imron, Mas Faizin, Mas Kafi, Mas Maryakum, Mas Chofa, Mas Aan, Mas Yayan, dan mas masku semua yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
18. Kepada keluargaku di Jogja, Adian, Tati, Clara, Aldi, Batong, Rizki, Tansen, Adil, Rijal, Agung, Ihya, Andi, Qoyum, Ahda, Bawon, Renggo, Alwi, Farhan, Arda, Syihab, Zidan, Mba Nova, Mas Tara dan semua teman ngopiku selama ini. Terimakasih atas semua bantuannya.
19. Kepada teman-teman Sosiologi Agama, khususnya untuk Abisatya terima kasih sudah menjadi tempat yang menyenangkan.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini peneliti banyak mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sabik-baiknya balasan atas segala kebikan yang telah diberikan. Peneliti sangat menyadai bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti sangat menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama dan seluruh pembaca.

Yogyakarta, 06 Desember 2023

  
**Usman Alfarizi**  
**18105040043**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....   | 4           |
| D. Tinjauan Pustaka .....  | 6           |
| E. Kerangka Teori.....   | 10          |
| F. Metode Penelitian.....  | 17          |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 26          |
| <b>BAB II Letak Geografis, Demografis dan Tradisi-Budaya di Desa</b><br><b>Losari</b> .....    | <b>27</b>   |
| A. Letak Geografis Desa Losari.....  | 27          |
| B. Demografis Desa Losari .....  | 29          |
| C. Tradisi-Budaya Masyarakat Desa Losari .....   | 32          |
| <b>BAB III Praktik Akhlak Menjaga Lingkungan Masyarakat Muslim</b><br><b>Desa Losari</b> ..... | <b>35</b>   |
| A. Sejarah Petani Tembakau dan Ritual Menjaga Lingkungan ....                                  | 35          |
| B. Akhlak Keseharian Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan..                                     | 39          |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Praktik Ritual Menjaga Lingkungan.....                                      | 46        |
| <b>BAB IV Mekanisme Ritual yang dilakukan Masyarakat Desa</b>                  |           |
| <b>Losari dan Transformasi antar Generasi.....</b>                             | <b>53</b> |
| A. Mekanisme Ritual Yang Dilakukan Masyarakat Desa Losari .                    | 53        |
| B. Hubungan Ritual Masyarakat Desa Losari dengan<br>Ajaran Islam .....         | 59        |
| C. Objektivikasi Akhlak dan Transformasi antar Generasi<br>di Desa Losari..... | 62        |
| <b>BAB V Penutup .....</b>   | <b>73</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 73        |
| B. Saran .....   | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Luas Lahan Desa Losari.....         | 27 |
| Tabel 2. 2 Data Penduduk Berdasarkan Umur..... | 29 |
| Tabel 2. 3 Data Pendidikan Desa Losari.....    | 30 |





## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Letak Geografis Kecamatan Tlogomulyo .....              | 28 |
| Gambar 3. 1 Pemanfaatan Bekas Sebagai Media Tanam .....             | 42 |
| Gambar 3. 2 Ubo rampe dalam slametan nyecel.....                    | 47 |
| Gambar 3. 3 Ubo Rampe dalam Slametan Among Tebal.....               | 48 |
| Gambar 3. 4 Ubo Rampe Tradisi Wiwit Mbako .....                     | 49 |
| Gambar 3. 5 Tempat Penyimpanan dan Fermentasi Tembakau.....         | 50 |
| Gambar 3. 6 Proses Ngrajang dengan Alat Tradisional dan Mesin ..... | 51 |
| Gambar 3. 7 Proses Ngranjang tembakau .....                         | 52 |
| Gambar 4. 1 Sedekah Bumi Desa Losari .....                          | 57 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Losari merupakan sebuah Desa yang berada dikecamatan Telogomulyo yang terletak di lereng Gunung Sumbing. Desa Losari menjadi salah satu desa penghasil tembakau terbaik di Kabupaten Temanggung karena berada pada ketinggian yang ideal, hampir semua tanaman bisa dibudidayakan di daerah tersebut terutama sayur mayurnya. Selain itu ada tanaman semusim lainnya yang tak kalah terkenal dan menjadi salah satu komoditi pertanian yang menjanjikan, yaitu tanaman tembakau. Sejak zaman dahulu Temanggung sudah dikenal sebagai salah satu penghasil tanaman tembakau terbesar dengan kualitas terbaik di Indonesia yang menjadi salah satu komoditi pertanian andalan masyarakat Temanggung dari tahun ke tahun.

Budidaya tembakau yang awalnya hanya dikonsumsi secara sederhana dengan dikunyah dan dicampur dengan daun sirih. Seiring berjalannya waktu tembakau dikenal sebagai bahan utama untuk membuat rokok. Semenjak itu tembakau menjadi salah satu komoditi yang unggul dari segi ekonomi. Bagi masyarakat Desa Losari tanaman tembakau memiliki ikatan dalam segala hal, seperti: hidup dan mati, dunia dan ukhrowi, fisik dan mental, juga sosial dan ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tradisi yang dilakukan masyarakat dalam menyambut musim tembakau.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Elda Nurnasari, "Pengaruh Kondisi Tempat Terhadap Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung", Buletin tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri, Vol. 2, No. 2, 2010, hal 45.

Slametan adalah tradisi turun-temurun dalam masyarakat Indonesia yang merupakan upacara permohonan kepada Tuhan untuk terhindar dari malapetaka dan sebagai ungkapan syukur atas rejeki-Nya. Tradisi ini erat kaitannya dengan mitos Dewi Sri, yang dipercayai sebagai Dewi kesuburan tanaman tembakau. Slametan menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi, di mana masyarakat bersama-sama mempersiapkan hidangan yang diberkati dan memanjatkan doa kepada Tuhan dan Dewi Sri. Lebih dari sekadar kepercayaan, Slametan juga mencerminkan kehidupan sosial dan budaya, seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, serta menjaga keseimbangan antara manusia, alam dan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum menanam tembakau, petani melakukan penanggalan yang sesuai dengan aktivitas bercocok tanam. Perhitungannya didasarkan pada kalender Jawa yang telah dipelajari secara turun-temurun dari nenek moyang untuk menentukan keakuratan dalam menentukan aktivitas bercocok tanam atau *pranata mangsa*. Selain itu, petani juga dapat memperkirakan penentuan awal panen agar terhindar nahas, *sangar taun* dan *sasi sura* agar terhindar dari gagal panen. Tradisi tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai sebuah *pakem* yang harus dilakukan.

Dalam menyambut musim tembakau, petani mengawali dengan *nyecel* atau *lekas macul*. *Nyecel* biasanya dilakukan untuk mengawali pencangkulan tanah yang digunakan untuk ditanami tembakau. Biasanya petani membawa sesaji berupa *tumpeng cambah pethek*. Kemudian *nglekasi* atau *lekas nandur*. *Nglekasi* biasanya dijadikan sebagai penanda, yang mana petani memulai menanam tembakaunya. Ritual ini dilakukan sebelum penanaman. Selanjutnya, *Miwiti* atau *Lekas Petik*.

*Miwiti* merupakan ritual untuk mengawari proses pemetikan tembakau. Proses ini dilakukan dikebun tembakau dan pelaksanaannya tidak boleh bertepatan dengan nahas, *sangar taun* dan *sasi sura*. Tradisi *tungguk, tungguk* merupakan ritual yang dilakukan saat pertengahan petik tembakau. Biasanya ritual ini dilakukan berdasarkan *hari pasaran* dan *neptu* yang baik. *Kepungan jenang candil*, ritual ini merupakan wujud hormat kepada Saudagar Dampu Awang yang dipercayai sebagai pembeli pertama tembakau untuk dijual ke Kudus. Ritual ini dilaksanakan sebelum memulai proses *rajang* tembakau.

Setelah melakukan serangkain tradisi dan ritual yang dilakukan, masyarakat Desa Losari mengadakan tradisi Merti Desa atau *besaran* yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa. Tradisi ini untuk menghormati leluhur dan mensyukuri keberkahan dan keselamatan setelah bertani tembakau. Dalam setiap tradisi yang dilaksanakan, terdapat aneka macam sesaji seperti tumpengan yang dilengkapi dengan hasil bumi lainnya seperti: cabai, bawang merah, bawang putih, telur dan ayam *ingkung*. Prosesi Tumpengan yang dilakukan biasanya dibacakan doa-doa untuk memohon kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur atas melimpahnya tanam-tanaman yang menjadi sumber kehidupan bagi petani. Selain itu, masyarakat percaya bahwa tradisi yang dilakukan dapat menolak balak serta menjauhkan lahan dari sesuatu yang buruk.

Berangkat dari latar belakang tersebut, urgensi dari penelitian ini adalah karena mulai memudarnya tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Losari serta pergeseran makna dan nilai dari ritual-ritual yang dilakukan. Salah satu penyebabnya adalah globalisasi dan modernitas yang secara tidak sadar

mengubah cara berfikir dan perilaku manusia. Sehingga beberapa petani di Desa Losari beberapa meninggalkan tradisi tersebut karena mumdarnya nilai-nilai dan makna yang terkandung didalamnya. Maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat menjadi manifestasi kebudayaan bagi masyarakat agar tetap menjaga alam dengan baik serta memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai ritus-ritus yang dilakukan masyarakat desa dalam menjaga warisan leluhur. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai adat, kebiasaan dan ritual yang dilakukan masyarakat desa sebagai upaya untuk menjaga warisan sejarah serta bagi perkembangan keilmuan sosiologi Agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirangkum pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.:

1. Bagaimana praktik akhlak menjaga lingkungan masyarakat muslim Desa Losari?
2. Bagaimana mekanisme objektivasi perilaku menjaga lingkungan masyarakat muslim Desa Losari?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Deskripsi-mapping objektivikasi akhlak peduli lingkungan masyarakat muslim Desa Losari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Lebih lanjut, penlitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai praktik dan



perilaku masyarakat muslim Desa Losari dalam menjaga lingkungan. Objektivikasi akhlak peduli lingkungan yang dimaksud merujuk pada kepercayaan dan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur.

- b. Menjelaskan tentang mekanisme objektivikasi praktik dan perilaku yang dilakukan masyarakat muslim Desa Losari dalam menjaga lingkungan. Mekanisme objektivikasi yang dimaksud mengenai perilaku masyarakat yang dilakukan dari masa ke masa serta latar belakang sejarah mengapa tindakan itu dilakukan. Hal penting untuk dilihat adalah bagaimana masyarakat Desa Losari tidak melakukan berdasarkan pada rasionalisasi dan motivasi personal melainkan sebuah tindakan yang dilakukan secara kolektif.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ranah;

### a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini dalam ranah teoritis merupakan bentuk pengembangan studi tentang agama, manusia dan lingkungan. Penelitian ini dapat menjadi dasar pijakan untuk mengembangkan kajian yang serupa dalam bidang Sosiologi Agama. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif baru dalam melihat korelasi anatara agama, manusia dan lingkungan seiring banyaknya kerusakan lingkungan diberbagai tempat, terutama di Jawa.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian mengenai objektivikasi akhlak peduli lingkungan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, yakni bagi masyarakat Jawa dan mahasiswa Sosiologi Agama. *Pertama*, bagi masyarakat Jawa diharapkan dapat menjadi bacaan yang memberikan pengetahuan mengenai objektivikasi akhlak peduli lingkungan sehingga dapat dijadikan referensi dalam menjaga lingkungan. *Kedua*, bagi mahasiswa Sosiologi Agama semoga bisa menjadi pengetahuan tentang kajian yang bisa diteruskan oleh seluruh Mahasiswa Sosiologi Agama. Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan karya ilmiah tentang akhlak dan moral lingkungan Islam yang masih belum banyak ditemukan. Baik yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup ataupun ekosistem lingkungan yang berdasarkan keimanan atau identitas spiritual manusia. Namun penulis berusaha menuliskan beberapa referensi penelitian yang relevan dengan tema moral lingkungan islam dan memiliki relevansi yang sama dengan judul yang penulis bahas.

*Pertama*, Tesis yang berjudul, “*Relasi Manusia dan Alam; Tinjauan Ekoteologi dalam Tradisi Sesuci Diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*” karya Anugerah Zakya Rafsanjani yang

diterbitkan pada tahun 2019 oleh Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>2</sup> Karya ini membahas tentang hubungan antara manusia dan alam yang muncul dalam tradisi penyucian diri Candi Jolotundo dalam perspektif filsafat Jawa dan fenomenologi eksternalis.. Perspektif falsafah jawa dilakukan guna mendekatkan diri kepada Tuhan yang menjadikan batin seseorang menjadi lebih tenang dan terkontrol sedangkan perspektif fenomenologi eksternalistik lebih menjelaskan kesan mendalam dalam proses sesuci diri secara empirik dan relasinya dengan dunia danalam disekitarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada hubungan antara manusia dengan alam ditinjau dari perspektif Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada kajian dan tempat penelitian, penelitian diatas membahas kajian tradisi sesuci di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, sementara penulis fokus terhadap kajian akhlak dan moral lingkungan masyarakat muslim Desa Losari

*Kedua*, Skripsi yang berjudul, “*Teologi Lingkungan dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr*” karya Imam yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>3</sup> Penelitian tersebut membahas persoalan teologi lingkungan dengan perspektif Sayyed Hossein Nasr untuk mengatasi krisis lingkungan yang juga menjadi sebab

---

<sup>2</sup> Anugerah Zakya Rafsanjani, *Relasi Manusia dan Alam; Tinjauan Ekoteologi dalam Tradisi Sesuci Diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*(Thesis Filsafat dan Aqidah Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019)

<sup>3</sup> Imam, “*Teologi Lingkungan dalam Pespektif Sayyed Hossein Nasr*”, Skripsi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

terjadinya krisis spiritual. Konsepsi yang ditawarkan didasarkan pada teologi lingkungan guna membangun relasi yang harmonis dengan manusia, alam dan Tuhan. Dima. Krisis lingkungan yang terjadi bukan hanya karena faktor alam saja, melainkan ada keterlibatan manusia dan sains yang menyebabkan degradasi lingkungan. Karena sejauh ini manusia hanya memandang alam sebagai objek yang harus dikuasai demi memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan faktor ekologisnya. Persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah tema mengenai teologi lingkungan. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada metode penelitian yang digunakan sementara peneliti menggunakan penelitian lapangan.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul, “*Ekoetologi dalam Al-Quran (Relasi Antara Manusia dan Alam)*” karya Mohammad Dzaky Azizi Mahbub yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Al-Quran sebagai dasar relasi manusia untuk menjaga lingkungan secara tematik. Ditemukan beberapa ayat Al-Quran yang membahas prinsip prinsip ekoteologi untuk menjaga dan memelihara lingkungan, yakni ketauhidan dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada manusia. Krisis lingkungan yang terjadi karena tindakan manusia yang memperlakukan alam dengan sewenang-wenang. Manusia harus memahami keterikatan agama dalam membangun keharmonisan alam dan seisinya. Persamaan penelitian ini yaitu kajian ekoteologi dalam Al-Quran. Sedangkan perbedaan dalam

---

<sup>4</sup> Mohammad Dzaky Azizi Mahbub, “*Ekoteologi dalam Al-Quran Relasi Antara Manusiadan Alam*”, Skripsi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2013.

penelitian ini terletak pada metode yang digunakan sementara peneliti menggunakan studi lapangan.

*Keempat*, Skripsi yang berjudul “*Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Ajaran Islam dan Hindu*” Karya Imamudin Akbar yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>5</sup> Kajian ini membahas tentang kewajiban manusia menjaga lingkungan hidup dari ajaran Islam dan Hindu. Penelitiannya menemukan bahwa Islam berfokus pada pelestarian dan pelestarian alam. Di sisi lain, agama Hindu memandang alam sebagai organisme hidup yang patut dilindungi. Kesamaan dari kedua pandangan ini adalah kewajiban manusia untuk melindungi dan melestarikan alam. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tema penelitiannya. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan penelitian kepustakaan, dan peneliti menggunakan penelitian lapangan.

*Kelima*, Jurnal yang berjudul “*Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*” karya Ahmad Khorul Fata yang diterbitkan pada 2014 oleh Jurnal Studi Islam Ulul Albab.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis membahas tentang peran agama Islam dalam memandang lingkungan hidup. Dimana posisi manusia dan alam

---

<sup>5</sup> Imamudin Akbar, “*Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Ajaran Islam dan Hindu*”, Skripsi Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

<sup>6</sup> Ahmad Khoirul Fata, “Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam”, (*Jurnal Studi Islam Ulul Albab*), Vol. 15, No. 2, 2014, hlm 131.



sebenarnya setara. Namun Al-Quran menempatkan manusia lebih tinggi dari alam dengan kesempuraanya yang diberi amanah untuk menjadi khalifah Allah dimuka bumi. Meski demikian, manusia seringkali bertindak semena-mena untuk menguasai alam. Penguasaan atas alam dalam Islam ada batasnya, yakni kekuasaan manusia atas alam digunakan sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah, bukan untuk mengeksploitasi dengan nafsu keserakahannya. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni terletak pada tema penelitian yakni teologi lingkungan hidup. Sementara perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, penelitian di atas membahas secara deskriptif interpretatif, sementara peneliti membahas sebuah fenomena yang terjadi pada masyarakat muslim Desa Losari.

Melalui berbagai tinjauan pustaka di atas terlihat bahwa persamaan dengan penelitian penulis sebelumnya terletak pada topik penelitian yang membahas tentang lingkungan hidup dalam perspektif Islam. Perbedaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada konstruksi narasi konsep moral sadar lingkungan dan fokus kajian terhadap dinamika dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini mempunyai fakta-fakta baru yang sangat layak untuk dikaji.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori yang berguna sebagai kerangka dalam menganalisis kasus atau peristiwa. Adapun teori yang digunakan yakni ekoteologi sebagai teori utama dan didukung oleh konsepsi objektivikasi Peter L Berger dalam konstruksi sosial yang diciptakan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai pemahaman yang komperhensif.

## 1. Ekoteologi Tani

Ekologi merupakan ilmu yang berasal dari biologi yang mempelajari hubungan antara organisme dengan lingkungannya, serta hubungan timbal balik antara organisme dengan organisme lain. Ekologi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara seluruh makhluk hidup di alam semesta dan segala interaksi yang saling mempengaruhi yang terjadi di dalamnya. Sedangkan teologi merupakan ilmu yang membahas tentang ketuhanan (doktrin agama) dari segala aspek dan hubungan-Nya dengan alam.

Ekoteologi merupakan sebuah kata yang berasal dari ekologi dan teologi yang didefinisikan untuk membahas interrelasi antara manusia, agama dan alam sebagai satu hubungan sistemik yang tidak bisa dipisahkan. Ekoteologi muncul karena dari paradigma religius dengan kerusakan alam. Dimana hal ini berkaitan erat untuk mewujudkan manusia beriman dan berwawasan lingkungan untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.<sup>7</sup>

Ekoteologi tani berasal dari nilai dan etika agama yang dikembangkan dari pemikiran dan perilaku keagamaan yang dituntut menyentuh segala sektor dalam kehidupan. Salah satu upaya yang digunakan adalah dengan merekonstruksi sistem gagasan yang terkandung dalam tradisi ajaran keagamaan masyarakat. Ekoteologi tani merupakan sebuah disiplin ilmu yang

---

<sup>7</sup> Farid Ridwanudin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi", *Lentera*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hal 44-45.

memperlajari hubungan antara Tuhan, manusia dan aktivitas menggarap lingkungan untuk menjamin kebutuhan pangan. Penelitian ini menggunakan agama sebagai konsep ekoteologi tani sebagai upaya membangun kultur bertani masyarakat.<sup>8</sup>

Ekoteologitani pada hakikatnya merupakan kajian interdisipliner yang melibatkan metode ilmu-ilmu sosial yaitu antropologi, sosiologi, ilmu pertanian, teologi dan ekologi, teologi dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan penelitian pertanian. Sebagai sebuah konsep budaya, ekoteologitani mengacu pada sebuah konsep yang memandang sistem pemikiran, budaya, agama, tradisi, dan gagasan kearifan lokal yang mempunyai kekuatan penting dalam pengembangan dunia pertanian. Sebagai sebuah konsep ekoteologitani mengacu pada berbagai hal, antara lain:<sup>9</sup>

- a. Pandangan yang menempatkan agama sebagai jalan hidup.
- b. Agama memiliki arti moral yang menopang cara hidup dan bersosial
- c. Agama memperkuat sentimen, mereduksi ketegangan, menciptakan ketertiban dan menstabilkan psikologi

Peneliti mengoprasionalkan teori ekoteologi tani sebagai dasar penelitian, yakni mengamati suatu peristiwa dan gejala yang terjadi dimasyarakat yang didasarkan pada pengertian ekoteologi tani di Desa Losari,

---

<sup>8</sup> Moh. Soehadha, “Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan, Etos Islam dan Spiriti Bertani pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta”, Penangkar: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol. 1 No. 2, 2017, hal 319.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung. Setelah mengidentifikasi perilaku keagamaan, relasi sosial, budaya dan cara bertani masyarakat Desa Losari, kemudian peneliti menggunakan sebagai sumber data untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat Desa Losari dalam menjalankan praktik keagamaan dan pertanian yang ramah lingkungan.

## **2. Konstruksi Sosial Peter L Berger**

Proses konstruksi sosial teori Berger & Luckman berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yakni, realitas objektif, realitas simbolik, dan realitas subjektif. Selain itu juga berlangsung dalam suatu proses dengan tiga momen simultan yakni, eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

- a. Realitas objektif, realitas obyektif bukan hanya kompleksitas definisi realitas, tetapi juga perilaku dan rutinitas yang mapan dan terstruktur yang umumnya dianggap sebagai fakta oleh individu.
- b. Realitas simbolik, merupakan semua ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai realitas objektif seperti, slametan, nyadran, merti desa dll.
- c. Realitas subjektif merupakan definisi individu terhadap realitas dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif setiap individu menjadi dasar interaksi sosial dengan individu lain dalam suatu struktur sosial. Melalui proses ini, individu secara kolektif

dapat melakukan objektifikasi dan menciptakan konfigurasi realitas baru.

Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika yang dikenal dengan eksternalisasi-objektivasi-internalisasi.

1. Eksternalisasi merupakan penyesuaian terhadap dunia sosial budaya sebagai produk manusia.
2. Objektivasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang terlembaga atau mengalami pelembagaan.
3. Internalisasi adalah ketika individu mengidentifikasi dirinya di antara lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya

Penelitian ini berfokus pada teori objektifikasi Peter L. Berger yang membahas tentang interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang terlembaga dan mengalami pelembagaan. Objektifikasi adalah proses pemusatan mental terhadap suatu objek atau eksternalisasi dan refleksi objektif terhadap realitas yang melingkupinya. Dalam hal ini timbul makna baru atau tambahan. Proses objektifikasi merupakan momen interaksi antara realitas yang satu dengan realitas yang lain, realitas kemanusiaan di satu sisi, dan realitas sosiokultural di sisi lain. Entitas yang tampaknya terpisah ini membentuk jaringan interaksi intersubjektif.

Peristiwa tersebut merupakan suatu realitas yang dieksternalisasi dan kemudian memanifestasikan dirinya sebagai suatu realitas objektif yang unik. Pada saat ini terjadi proses pemisahan antara dua realitas sosial, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Proses ini terjadi akibat konstruksi sosial melalui pelebagaan dan legitimasi. Pelebagaan terjadi ketika seluruh tindakan manusia mengalami proses pembiasaan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang seolah-olah menjadi sebuah pola, kemudian direproduksi dan menciptakan standar konstruksi sosial berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dibuat. Sedangkan legitimasi menghasilkan makna-makna baru yang berguna untuk mengintegrasikan makna-makna yang telah diberikan dalam proses pelebagaan. Fungsi legitimasi digunakan untuk menjadikan objektifikasi yang dilebagikan tersedia secara obyektif dan masuk akal secara subyektif.

Hal ini didasarkan bahwa seluruh tatanan yang sudah dilebagikan harus bisa dipahami oleh seluruh masyarakat, dan individu yang terikat didalamnya memahami makna subyektif dalam tatanan lembaga tersebut. Jadi, lembaga dan legitimasi berfungsi sebagai produsen makna, nilai dan pengetahuan yang suatu saat dapat diteruskan pada generasi yang baru. Pengetahuan yang dimaksud Berger dan Luckman adalah realitas sosial masyarakat seperti, konsep, wacana publik dan kesadaran umum. Realitas inilah yang kemudian dikonstruksi melalui dialektika sosial, yaitu



eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.<sup>10</sup>

Tahap objektivikasi terjadi pada dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan sebagai produk sosial yang terlembaga. Sedangkan menurut Berger dan Luckman, individu memanasifestasikan dirinya dalam produk aktivitas manusia yang tersedia. Dengan cara ini, individu mengobjektivikasi produk sosial, baik penciptanya maupun individu lainnya. Artinya objektivikasi dapat terjadi tanpa adanya penyebaran pendapat mengenai suatu produk sosial di masyarakat tanpa harus bertatap muka antara individu dengan pencipta produk sosial tersebut.<sup>11</sup>

Hal terpenting dalam objektivikasi adalah pembuatan signifikansi, yaitu pembuatan tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia sebagai tendensi atau makna terhadap sesuatu yang disebut sebagai bahasa simbol. Maka, signifikansi tidak terlepas dari penggunaan bahasa yang secara mendasar digunakan untuk menjalaskan objektivikasi melalui logika kelembagaan sebagai cadangan pengetahuan masyarakat. Bahasa yang digunakan untuk memberi signifikansi pada makna-makna yang dipahami sebagai pengetahuan yang relevan dengan masyarakat, serta pengetahuan itu dianggap relevan bagi semua orang dan orang-orang tertentu.

---

<sup>10</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3S, 1990), hlm.132

<sup>11</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3S, 1990), hlm. 134

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis untuk mencapai tujuan teoritis dan praktis tertentu. Proses penelitian disebut kegiatan ilmiah karena menyangkut aspek ilmiah dan teoritis. Penelitian selalu direncanakan, karena harus dirancang dengan mempertimbangkan waktu, lokasi, dan aksesibilitas data. Oleh karena itu, setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu cara untuk mengambil dan menganalisis data penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan baik.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Menurut Basuki, penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti; semuanya tidak dapat diukur dengan angka.<sup>12</sup> Selanjutnya peneliti melakukan kajian mendalam terhadap fenomena-fenomena yang diidentifikasi sebagai variabel penelitian, yakni fenomena-fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa teks, dokumen, foto, catatan, dan dokumen penting lainnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan berbasis lapangan untuk memperoleh data langsung dari lapangan, yaitu di Desa Losari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung.

---

<sup>12</sup> Sulistyono Basuki, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm 92.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan unsur penting bagi tercapainya tujuan penelitian. Sumber data adalah segala bentuk informasi mengenai objek, peristiwa, atau bentuk kejadian nyata baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara atau teknik observasi langsung yang menelusuri pendapat individu atau kelompok, observasi peristiwa, hasil tes, dan lain-lain, dan sasaran topik utama penelitian.<sup>14</sup> Data tersebut merupakan data dasar yang akan dijadikan bahan acuan dalam proses penelitian, dan akan menjadi standar utama verifikasi data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui wawancara dengan informan. Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tetua desa, tokoh agama, perangkat desa dan beberapa masyarakat Muslim di Desa Losari yang secara langsung dan tidak langsung terkait dengan tradisi dan praktik peduli lingkungan.

---

<sup>13</sup> Lexy J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 26.

<sup>14</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Jakarta, STT Jaffray 2020), hlm 84.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak primer, sekunder, tersier, dan sebagainya dan digunakan sebagai bahan pelengkap data primer.<sup>15</sup> Data sekunder dapat berupa catatan, dokumentasi ataupun data pendukung lainnya yang dimiliki oleh pemerintah setempat. Adapun data tersebut merupakan data yang baru diketahui oleh peneliti setelah peneliti menanyakan informasi terkait realitas sosial dan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat penelitian, yaitu di Desa Losari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menentukan seberapa komprehensif dan sistematisnya data yang diperoleh. Proses pengumpulan data mencakup berbagai teknik yang digunakan tergantung pada kebutuhan penelitian.<sup>16</sup> Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang

---

<sup>15</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 183.

<sup>16</sup> Hartono Jogiyanto, *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm 32.

mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>17</sup> Metode ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan terhadap masyarakat Islam di Desa Losari mengenai peristiwa dan fenomena yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara menyeluruh tentang kondisi realitas social terhadap objek yang diteliti. Dalam proses observasi peneliti turut ikut serta dalam kegiatan masyarakat sebagai pengamat untuk mendapatkan data yang objektif.

Peneliti melakukan observasi selama 30 hari di Desa Losari untuk mempelajari tata cara dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan ritual Slametan. Observasi pertama yang dilakukan melihat situasi lingkungan dan budaya masyarakat secara seksama. Kemudian turut berpartisipasi proses terjadinya beberapa ritual dan mengamati setiap aspeknya. Peneliti berinteraksi dengan pemuka agama dan masyarakat setempat guna memahami nilai-nilai dan keyakinan yang melandasi ritual tersebut dan menjadwalkan bertemu untuk wawancara pada hari yang disepakati.

Pada observasi yang dilakukan, peneliti memperhatikan persiapan ritual, tata cara pelaksanaan, dan penggunaan sumber daya alam. Peneliti juga mengamati partisipasi masyarakat dalam menjaga

---

<sup>17</sup> Hartono Jogiyanto, *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm 37.

kebersihan dan kelestarian lingkungan sebelum, saat, dan setelah ritual berlangsung. Melalui interaksi dari pengamatan ini, peneliti dapat menemukan kaitan antara ritual Slametan dengan sikap dan tindakan peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Losari.

b. Wawancara

Wawancara, teknik wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face). Pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang ditanyakan.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan dari masyarakat Desa Losari terhadap hal-hal yang berkaitan dengan akhlak peduli lingkungan berdasarkan ajaran Islam dengan terlebih dahulu menentukan pihak mana yang diwawancarai.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah dengan bertemu dan berinteraksi dengan narasumber yang peneliti temui sesudah melakukan ritual tersebut. Setelah observasi, peneliti membuat janji dengan narasumber untuk bertemu di tempat yang telah disepakati bersama

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi Dan M. Martini. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1995), hlm 98.



keesokan harinya. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti tentang tata cara dan makna ritual Slametan, serta hubungannya dengan akhlak peduli lingkungan. Peneliti mencoba mencapai pemahaman yang lebih mendalam melalui dialog dan interaksi langsung dengan narasumber. Selain itu, peneliti juga mencatat dengan seksama jawaban dan tanggapan narasumber guna memastikan informasi yang diperoleh tercatat secara akurat.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang terdiri dari, Kepala Desa Losari, Bapak Mujiono, Kepala Dusun Dampit Bapak Slamet Bidiyono, Kepala Dusun Mranggen Bapak Bitono dan Kepala Dusun Tempuran Bapak Wahoni, Sesepeuh Desa Losari Bapak Sutopo selaku pelaksana utama sekaligus informan utama dalam penelitian ini serta masyarakat terpilih yang memiliki keterlibatan langsung. Masyarakat terpilih yang terlibat langsung untuk wawancara penelitian ini yakni, Bapak Sudirman, Bapak Bagiyo, Bu Asih, Mas Tresno dan Mas Khoyin. Kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bahasa formal yakni Bahasa Indonesia dan bahasa informal yakni bahasa Jawa. Sebelum wawancara dilakukan peneliti menyiapkan panduan wawancara untuk mempermudah peneliti dalam menggapai informasi yang dibutuhkan.

Kepada informan dalam penelitian ini, peneliti menanyakan prosesi ritual yang dilakukan, sejarah ritual yang ada di Desa Losari,

makna dan nilai dari ritual yang dilakukan masyarakat Desa Losari. Kepada Kepala Desa Losari, peneliti menambahkan pertanyaan terkait perizinan dan pelaksanaan rangkaian tradisi yang dilakukan masyarakat serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat terpilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan, namun tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai parameter untuk mendapatkan data yang terukur.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan tema, serta melakukan perekaman suara dan pengambilan gambar. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai Desa Losari. Selain itu, pengambilan foto menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengabadikan proses berjalannya penelitian. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap perjalanan peneliti dalam melakukan penelitian dan juga dapat dijadikan bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis. Setelah memperoleh data penelitian melalui beberapa teknik di atas (data primer dan sekunder), maka langkah selanjutnya bagi peneliti adalah mengolah data tersebut secara deskriptif dan interpretatif. Tahapan pengolahan

analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* pengumpulan data peneliti mengumpulkan berbagai data yang dilakukan oleh peneliti sejak awal penelitian berlangsung dengan membuat catatan lapangan dari setiap proses yang dilakukan.

*Kedua* Reduksi data yakni berupa pemilihan, penyederhanaan abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh baik di lapangan maupun melalui literatur. Cara mereduksi data adalah dengan menyelaraskan, merangkum, dan mengklasifikasikannya ke dalam model yang lebih komprehensif sehingga lebih mudah memberikan gambaran yang lebih spesifik.<sup>19</sup> Langkah pertama dalam mereduksi data adalah melakukan pemilihan data yang relevan. Hal ini melibatkan penyortiran dan penilaian terhadap setiap informasi yang diperoleh dari wawancara. Data yang paling relevan dengan tujuan penelitian dipertahankan, sementara data yang kurang relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian dapat dieliminasi. Selanjutnya, penyederhanaan data, dalam hal ini melibatkan penghilangan redundansi, penggabungan informasi yang serupa, dan mengurangi detail yang tidak penting. Dalam proses ini, peneliti mencoba untuk mengidentifikasi pola, tema, atau konsep yang muncul dari data wawancara dan mengintegrasikannya menjadi kesimpulan yang lebih umum atau ringkas.

Selanjutnya, peneliti melakukan pemahaman mendalam tentang informasi yang diperoleh dari wawancara dan menyusunnya menjadi konsep

---

<sup>19</sup> Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm 127.

atau temuan yang lebih abstrak. Ini melibatkan mengidentifikasi pola umum, hubungan, atau temuan penting yang muncul dari data wawancara dan merumuskannya dalam bentuk yang lebih tergeneralisasi. Terakhir, transformasi data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang direduksi ke dalam model yang lebih luas atau kerangka konseptual. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara informasi yang diperoleh dari wawancara dengan literatur yang relevan atau teori yang ada. Transformasi data membantu dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang temuan dari penelitian.

*Keiga* penyajian data merupakan suatu proses langkah demi langkah dalam penelitian yang menyajikan hasil data lapangan yang diperoleh dan menghubungkan antar variabel penelitian. Hal ini berfungsi untuk meringkas agar lebih mudah menjelaskan hubungan antar data. Penyajian data dilakukan melalui langkah reduksi data dan disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif. *Keempat* Validasi data merupakan langkah menerjemahkan data yang diperoleh ke dalam makna tertentu dan menghubungkannya dengan asumsi teoritis yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang spesifik guna menjawab pertanyaan penelitian.<sup>20</sup> Setelah mengkaji data, peneliti menyimpulkan data berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>20</sup> Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif...hlm 128

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dengan mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis yang sudah penulis bagi dalam beberapa bab, Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, berisi laporan umum penelitian yang terdiri dari beberapa sub-bab diantaranya, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori dan metode penelitian. Bab II berisi gambaran umum penelitian berupa informasi geografis, demografis dan tradisi-budaya masyarakat Desa Losari. Gambaran umum penting untuk dicantumkan untuk memudahkan pembaca memahami objek penelitian.

Bab III, Berisi jawaban dari rumusan masalah pertama yakni mengenai praktik akhlak menjaga lingkungan masyarakat Desa Losari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung. Dalam bab ini, peneliti mendeskripsikan sekaligus memetakan mengenai praktik dan kebudayaan masyarakat Desa Losari dalam menjaga lingkungan. Kemudian peneliti menganalisis menggunakan teori objektivikasi Peter L. Berger. Bab IV, analisis yang dilakukan adalah berupa mekanisme praktik yang dilakukan dan hubungan ritual masyarakat dengan ajaran Islam serta pemaknaan dan nilai-nilai yang ditanamkan pada setiap generasi. Bab V, merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan zaman telah mengubah cara pikir, perilaku, budaya dan kehidupan manusia. Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Desa Losari, berbagai macam warisan budaya lokal perlahan kehilangan kesakralan, nilai, makna dan semangat spiritualnya. Pola pertanian modern tidak lagi memandang alam sebagai sebuah objek yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun karena keterikatan sejarah yang dimiliki masyarakat Desa Losari, maka ritual dan tradisi pada musim tembakau sebagai bentuk penghormatan kepada alam dan rasa syukur kepada tuhan masih terus dilakukan sebagai sebuah manifestasi untuk mengingat jasa para leluhur dan melestarikan kebudayaan lokal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua hal penting. *Pertama*, masyarakat Desa Losari masih mempertahankan eksistensinya terhadap warisan budaya leluhur melalui perilaku dalam pertanian disetiap kesehariannya. Hal ini dikarenakan adanya ikatan dengan sejarah para leluhur baik yang ada di Desa Losari maupun di Kabupaten Temanggung. Secara tidak langsung, masyarakat di Desa Losari ingin berterimakasih kepada Ki Agung Makukuhan yang telah membawa tembakau ke Kabupaten Temanggung atas perintah Sunan Kudus. Pasalnya tembakau saat ini menjadi sumber ekonomi utama bagi para petani di Desa Losari karena tembakau memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga bisa mensejahterakan masyarakat dibandingkan dengan tanaman lain. Banyak praktik



ritual atau tradisi pada musim tembakau, karena bagi masyarakat Desa Losari Tembakau adalah nyawa yang tanpanya masyarakat tidak akan sejahtera.

*Kedua*, latar belakang argumen objektivikasi akhlak peduli lingkungan merujuk pada perilaku, budaya dan adat istiadat. Masyarakat Desa Losari erat kaitannya dengan berbagai macam ritual yang dilakukan pada musim tembakau, karena tanaman tembakau adalah pener utama ekonomi masyarakat. Ritual yang dilakukan seperti nyecel, among tebal, miwiti, ngimbu, rajang dan nganjang. Serangkaian proses ini memiliki nilai dan maknanya sendiri berdasarkan kepercayaan yang dianut masyarakat. Dalam setiap proses yang dilakukan selalu melibatkan anak muda untuk meregenerasi dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tradisi yang dilakukan, agar tradisi dan budaya yang ada di Desa Losari tetap terjaga dan lestari.

Penelitian ini memberikan perspektif baru terhadap kajian budaya, tradisi dan akhlak lingkungan dengan menggunakan kaca mata objektivikasi. Dengan menggunakan objektivikasi memungkinkan untuk melacak kebiasaan atau perilaku, tradisi dan budaya yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa objektivikasi dapat menjadi pendekatan baru untuk melacak suatu sistem dalam masyarakat dan bisa digunakan sebagai pijakan untuk membangun kembali nilai dan makna filosofis untuk generasi yang akan datang.

## **B. Saran**

Selama melakukan penelitian, banyak ditemui kekurangan baik dalam pelaksanaan penelitian maupun ketika penulisan laporan, berikut adalah saran yang bisa peneliti berikan kepada beberapa pihak.

Penelitian ini terbatas dalam jumlah sampel yang hanya melihat masyarakat yang turut andil dalam setiap tradisi yang dilakukan di Desa Losari. Selain itu, minimnya dokumen yang bisa diakses sebagai data penelitian. Kajian utama penelitian ini melihat praktik-praktik yang dilakukan masyarakat Desa Losari dalam menjaga lingkungan melalui tradisi yang ada. Sejalan dengan itu dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi sampel yang lebih besar dan masyarakat yang lebih beragam, baik dari gender ataupun partisipasinya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat lebih jauh mengenai makna dan nilai filosofis yang terkandung didalamnya secara lebih komperhensif.

Bagi pemerintah. Desa Losari merupakan sebuah masyarakat yang masih menjaga dan melestarikan tradisi warisan leluhur dengan berbagai macam tantangannya. Disarankan kepada pemerintah terkait untuk lebih mempehartikan dan melakukan proses pendampingan kepada masyarakat Desa Losari untuk menjembatani dan memfasilitasi pemuda-pemudi Desa Losari dalam menanamkan nilai dan ajaran leluhur agar tetap terjaga.

Sementara bagi keilmuan Sosiologi Agama, penelitian ini membuka wacana baru bagi studi tradisi, ritual dan lingkungan untuk tidak hanya melihat fokus dari salah satunya saja. Terutama yang berkaitan dengan bagaimana sebuah tradisi,

ritual dan lingkungan untuk bisa menjembatani agar tetap mempertahankan warisan kekakayaan budaya lokal ditengah kehidupan modern.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Imamudin. “*Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Ajaran Islam dan Hindu*”, Skripsi Program Studi Agama Agama Faklutas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Ardiwidjaja, Roby. “Arkeowisata: Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya”. *Yogyakarta; Deepublish*, 2018.
- Azmi Syafieq, Muchamad. “Tradisi Petani Tembakau pada saat Musim Tembakau di Desa Legoksari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung”, *E-Societes*, Vol. 7, No. 4, 2018.
- Badan Pusat Statistik. “Kecamatan Tlogomulyo daalam Angka 2022”, diakses dari <https://temanggungkab.bps.go.id/>.
- Basuki, Sulistyoyo. “*Metode Penelitian*”. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman, “*Tafsir Sosial Atas Kenyataan*”, Jakarta: LP3S, 1990,
- Brilian Dewanta, Alwan. "Kesetiaan Palsu: Eksploitasi Petani Tembakau di Temanggung", *Lembaran Antropologi*, Vo.1, No. 2, 2022.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2021.
- Dzaky Azizi Mahbub, Mohammad. “*Ekoteologi dalam Al-Quran Relasi Antara Manusiadan Alam*”, Skripsi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2013.

- Nawawi, Hadari, and M. Martini Hadari. "Instrumen penelitian bidang sosial."  
Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1995.
- Elda Nurnasari, "Pengaruh Kondisi Tempat Terhadap Produksi dan Mutu  
Tembakau Temanggung", Buletin tanaman Tembakau, Serat & Minyak  
Industri, Vol. 2, No. 2, 2010.
- Fara Dila, Ria "Ritual Keleman Dan Metik Bagi Petani Desa Wonokasian,  
Kecamatan Wonoayu Sidoarjo." *Paradigma*, Vol. 5, No. 3, 2017.
- Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup." *Edutech:  
Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Himawan. "Citra Budaya Melalui Kajian Historis dan Identitas : Perubahan Budaya  
Pariwisata Bali Melalui Karya Seni Lukis". *Journal of Urban Society's Arts*,  
Vol. 1, No. 1, 2014.
- Imam, "Teologi Lingkungan dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr", Skripsi  
Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Jazimah Puji Astuti, Hanum "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama  
dalam Bingkai Kultural", *Interdisciplinary Journal of Communication*,  
Vol. 2, No. 1, 2017.
- Jogiyanto, Hartono. Metoda pengumpulan dan teknik analisis data, Yogyakarta:  
Andi, 2018.
- Khoirul Fata, Ahmad. "Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif  
Islam", *Jurnal Studi Islam Ulul Albab*, Vol. 15, No. 2, 2014.

- Kurniawan, J. A., "Hukum Adat dan Problematika Hukum Indonesia". *Majalah Hukum Yuridika*, Vol. 23, No 1, 2008.
- Moelong, Lexy J. "Metodelogi Penelitian Kualitatif". Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mutiasari, Kartika dan Tuteng Suwandi, "Revitalisasi Seni Jaran Kepang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Tari*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Nurkhalis. "Bangunan Pembentukan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger: Teori Pembedah Realitas Ganda Kehidupan Manusia". *Jurnal Community*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Purwaningsih, Ernawati, Suwarno dan Indra Fibiona. *Kearifan Lokal dalam Tradisi Nyadran Masyarakat Sekitar Situs Liangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2016.
- Rahayu, Puji. *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Formaci, 2019.
- Ridwanudin, Farid. "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi", *Lentera*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Runtiko, A. G., Haryadi, F. T., dan Witjaksono, R. "Eksplorasi Kearifan Lokal Usaha tani Tembakau Srinthil di Lereng Gunung Sumbing". *Jurnal Kawistara*, Vol. 8, No. 2. 2019.
- Sari, S. P., Megawati, A. S., & Maulana, I. R. Kesiapan Nilai Tradisional Masyarakat Sunda dalam Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Vol, 23, No. 2, 2021.



- Sobary, Mohamad. “*Perlawanan Politik dan Puitik Petani Temanggung*”. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Soehada, Moh. “*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*”. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Soehadha, Moh. “Ekoteologitani Untuk Kedaulatan Pangan, Etos Islam dan Spiriti Bertani pada Masyarakat Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Bantul, Yogyakarta”, *Penangkalan: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2017.
- Sumarto, "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya; Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Keseninan Dan Teknologi", *Jurnal Literasiologi*, Vol.1, No. 2, 2018.
- Surya Brata, Sumadi. “*Metodologi penelitian*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syafniati. "Pandangan Masyarakat terhadap Wanita sebagai Pendendang dalam Acara Bagurau Lapiak di Payakumbuh", *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, Vol. 13, No. 2, 2014.
- Wijaya Hengki. “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*”. Jakarta, STT Jaffray 2020
- Wongso, Hervinny, 29 Mei 2019, —Jangan Panggil Kami Minoritas: <https://magdalene.co/>, diakses pada 1 September 2023.
- Wongso, Hervinny, 29 Mei 2019, —Jangan Panggil Kami Minoritasl, <https://magdalene.co/>, Diakses pada 1 September 2023

Zakya Rafsanjani, Anugerah. *“Relasi Manusia dan Alam; Tinjauan Ekoteologi dalam Tradisi Sesuci Diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”*. Thesis Filsafat dan Aqidah Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019

